



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Penerapan Model *Picture And Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Oleh:

Liana Wahyuningsih¹, Acep Ruswan², Sofyan Iskandar³

Universitas Pendidikan Indonesia

lianawahyun11@upi.edu; Acepruswan@upi.edu ; sofyaniskandar@upi.edu

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History_Submission:* 16-07-2023 *Revised:* 25-07-2023 *Accepted:* 04-08-2023 *Published:* 14-08-2023

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by students' lack of interest in reading so that students could not answer the questions to the fullest, especially in Indonesian language subjects which were caused by learning activities in the classroom that were not conducive. The purpose of this study was to determine the picture and picture model planning assisted by flash card media to improve the reading ability of students in grade 2 elementary schools, to find out student learning activities when using the picture and picture model assisted by flash card media in grade 2 elementary school students and to determine the increase in students' reading skills after using the picture and picture model assisted by flash card media in grade 2 students. elementary school. This research is a class action research with research subjects of class II students at SDN 2 Serang in Cirebon. The research instruments used in this study consisted of student activity observation sheets and learning outcomes evaluation tests. Through this method, teachers can introduce the concept of reading in an interesting and interactive way. In this model, interesting pictures are presented sequentially to form a narrative related to the written text. The use of flash card media provides visual clarity and stimulates students' imaginations, thus helping them understand text content better. The advantage of applying the Picture and Picture Model is that it creates a fun learning environment, encourages students' active participation, and increases their motivation and confidence in reading. By displaying pictures that are relevant to the text, students can develop cognitive skills and critical thinking. In addition, through flash card media, students can involve all senses in the learning process, increasing information retention and concept connection. The results of the research in the first cycle showed that the average acquisition of student learning activity was 73%, in the second cycle there was an increase with an average acquisition of student activity reaching 94%. The result of reading ability in cycle I was 36.3% and in cycle II it increased to 90.9%. With the data obtained from the results of this study, it can be concluded that the application of the picture and picture model assisted by flash card media to improve the beginning reading skills of grade 2 elementary school students can increase students' activity and reading ability.

Keywords: *Picture and Picture Model; Flash Card; Reading Ability; Elementary School.*



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh kurangnya minat membaca siswa sehingga siswa tidak dapat menjawab soal-soal dengan maksimal khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diakibatkan oleh kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang kurang kondusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan model *picture and picture* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar, mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *flash card* pada siswa kelas 2 sekolah dasar dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *flash card* pada siswa kelas 2 sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas II SDN 2 Serang di Cirebon. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan tes evaluasi hasil belajar. Melalui metode ini, guru dapat memperkenalkan konsep membaca dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam model ini, gambar-gambar menarik disajikan secara berurutan untuk membentuk narasi yang terkait dengan teks tertulis. Penggunaan media *flash card* memberikan kejelasan visual dan menggugah imajinasi siswa, sehingga membantu mereka memahami konten teks lebih baik. Keunggulan penerapan Model *Picture and Picture* ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendorong partisipasi aktif siswa, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam membaca. Dengan menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan teks, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan berpikir kritis. Selain itu, melalui media *flash card*, siswa dapat melibatkan semua indera dalam proses belajar, meningkatkan retensi informasi dan koneksi konsep. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perolehan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 73%, pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata aktivitas siswa mencapai 94%. Hasil kemampuan membaca pada siklus I sebesar 36,3% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,9%. Dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: *Model Picture and Picture; Flash Card; Kemampuan Membaca; Sekolah Dasar.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan melalui pengajaran yg diberikan oleh guru. Pembelajaran adalah sebuah cara atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bahasa juga merupakan suatu alat komunikasi baik berupa lisan, maupun tulisan, yang dapat di mengerti oleh orang lain serta menjadi media dalam pertukaran pikiran, wawasan dan perasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang primer terutama pada jenjang Sekolah Dasar di kelas rendah. Pada jenjang ini pembelajarn bahasa Indonesia pertama kali dilaksanakan dengan cara tersusun dan terarah. Bahasa Indonesia sangat



penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis.

Media pembelajaran tentu sangat diperlukan bagi pendidikan. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu hal yang patut diperhatikan adalah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, media pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai alat bantu saja oleh guru dalam proses pembelajaran namun, lebih sebagai alat perantara dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke siswa. Media *flashcard* adalah media pembelajaran untuk bantu guru untuk anak bermain dan belajar, media *flashcard* tersebut dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm, Media flash card dengan kemampuan berbahasa mempunyai keterkaitan dan ada umpan balik diantara keduanya antara lain a) menggunakan media flash card dapat meningkatkan aktifitas siswa untuk melaksanakan kegiatan dalam bidang kemampuan berbahasa, b) keterampilan komunikasi selama proses belajar mengajar dalam bidang kemampuan berbahasa dengan menggunakan media *flash card* dapat membantu anak mudah mengemukakan pendapatnya sehingga dalam kemampuan berbahasa anak akan lebih baik, c) prestasi belajar dalam kemampuan berbahasa menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media *flashcard* anak mampu menceritakan sesuatu yang lebih baik, Sehingga pesan yang disampaikan oleh gambar bisa dicermati oleh anak karena gambar mudah dan menarik minat anak untuk menceritakannya. (Hardiyanti, 2010).

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai manusia, pelajaran yang pertama dan utama diberikan kepada anak di sekolah yaitu membaca. Pembelajaran membaca lebih awal diberikan pada anak karena membaca merupakan dasar untuk belajar lebih lanjut. Anak yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran lainnya.



Proses membaca dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

Menurut Endah (2013), tujuan membaca permulaan adalah mengenalkan pada siswa huruf-huruf dalam kata menjadi suara. Menurut Dalman (2014) menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Enny Zubaidah (2013), mengemukakan pendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana.

Mengenal huruf pada anak adalah suatu dasar pendidikan yang sangat penting. Selain itu membaca juga sebagai alat untuk menggali sumber-sumber ilmu pengetahuan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu atau masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Siswa yang tidak mampu atau masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal. Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

- 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia
- 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia
- 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia
- 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas II SD, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan



komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif.

Situasi yang dijumpai dilapangan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Situasi tersebut membuktikan bahwa pengetahuan membaca siswa masih kurang. Tentu saja menghambat mereka dalam berprestasi didalam kelasnya. Proses belajar mengajar pun akan kurang efektif karena pemberian materi oleh guru terhambat. Oleh sebab itu perlu melakukan perubahan baik perubahan pada dirinya sendiri maupun perubahan dalam hal tehnik atau metode pembelajaran yang ia gunakan di kelas.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti. Siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidik adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Pemilihan metode penelitian berdasarkan pada rumusan masalah dan jawabannya yang akan dicari tahu serta dibuktikan oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi diri, meningkatkan kemajuan sekolah, dan



menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik. Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019)

Metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode ini disebut juga dengan metode discovery dikarenakan metode jenis ini bisa dikembangkan dan ditemukan berbagai iptek baru. Metode yang juga mendapat sebutan metode kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode kualitatif juga disebut dengan metode postpositivistik dikarenakan berasaskan pada filsafat postpositivistik. Selain itu metode ini disebut dengan metode artistik dikarenakan proses penelitian yang dilakukan cenderung bersifat seni atau kurang terpola. Tidak hanya itu sebutan lain dari metode ini yaitu metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan metode ini kebanyakan digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya.

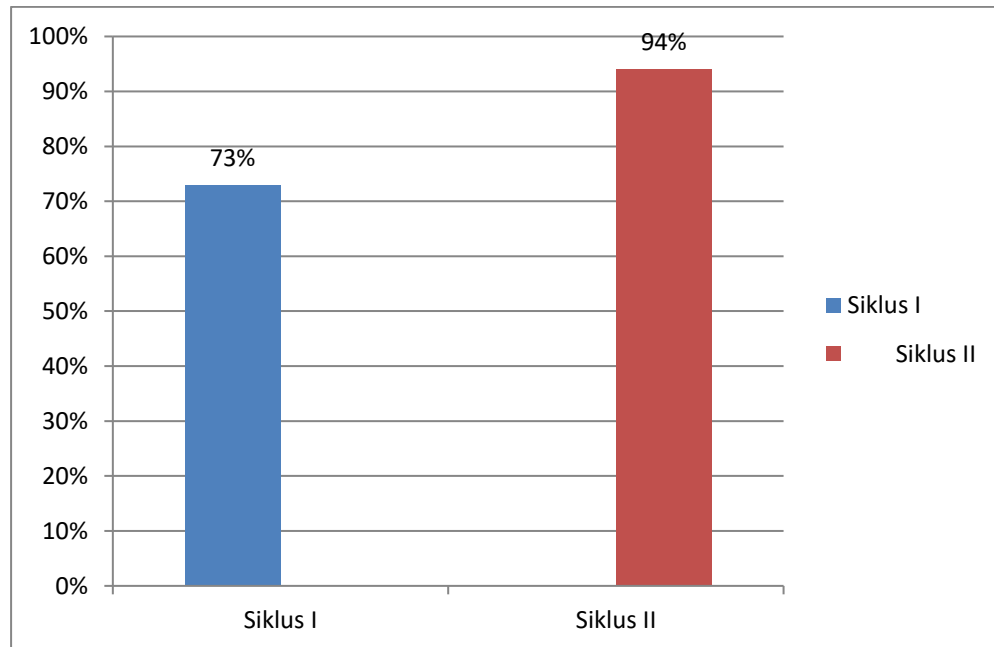
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan membaca permulaan diukur melalui tes. Pada pelaksanaan tes siswa fokus dalam mengerjakan soalnya dan tidak ada siswa yang mengobrol. Semua siswa fokus mengerjakan tesnya dengan baik. Hasil tes menunjukkan semua siswa nilainya tidak ada yang dibawah KKM tetapi masih terdapat 2 siswa yang nilainya pas dengan KKM. 2 siswa ini disebabkan karena kurang fokus dalam membuat sebuah kata. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya 2 siswa ini mengalami peningkatan dari hasil tesnya. Maka dari itu penelitian dihentikan karena kemampuan membaca permulaan siswa sudah meningkat dengan menggunakan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Kemampuan membaca permulaan siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai tes pas siklus 1 terdapat 8 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 14 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Maka guru melanjutkan tindakan kedua untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada saat pembelajaran. Pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa

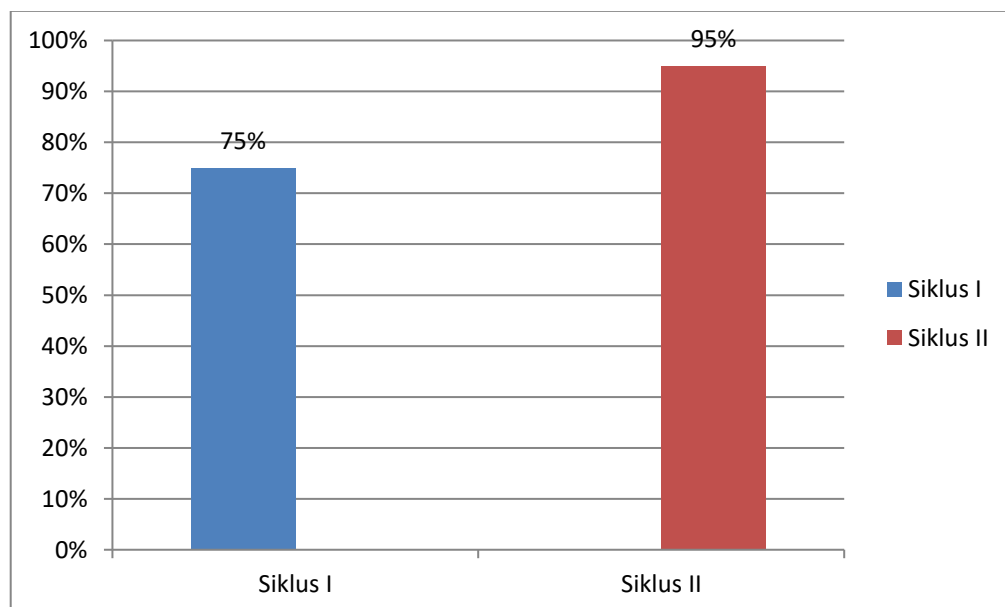


meningkat. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 20 orang siswa dan 2 orang siswa nilainya pas KKM.



Gambar 4. 1 Diagram ketuntasan persentase aktivitas guru

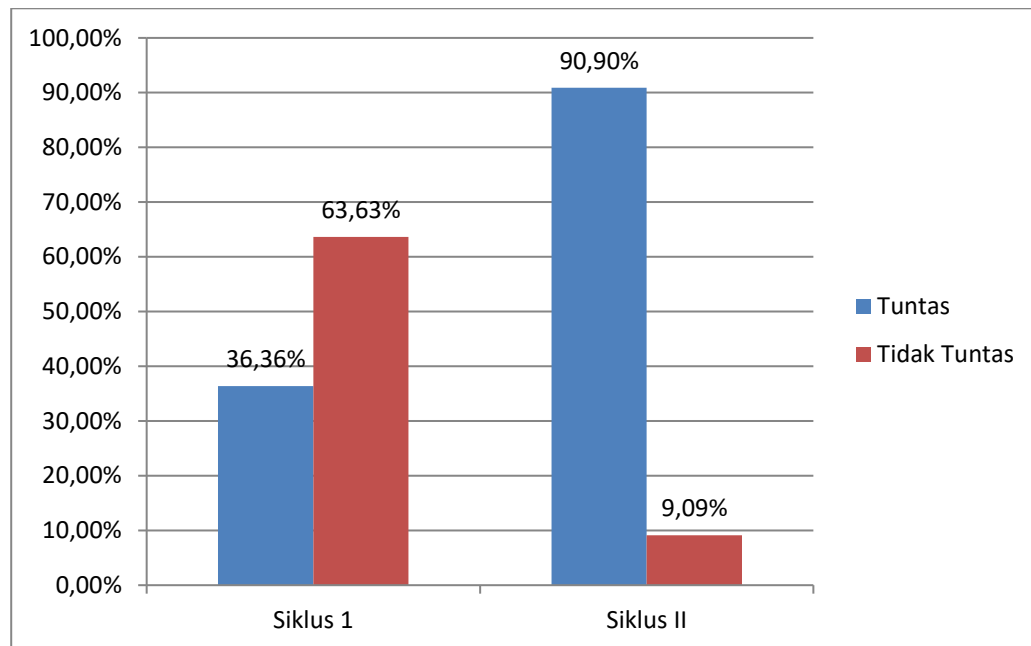
Berdasarkan diagram di atas, dapat kita lihat bahwa aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh skor sebanyak 73% dan berada pada kategori cukup. Kemudian untuk meningkatkan kembali hasilnya agar menjadi lebih baik, maka dilanjutkan melakukan penilaian siklus II hingga akhirnya diperoleh skor sebesar 94% dan telah mencapai pada kategori sangat baik.



Gambar 4. 2 Diagram persentase aktivitas siswa



Berdasarkan diagram di atas, dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh skor sebanyak 75% dan berada pada kategori cukup. Kemudian untuk meningkatkan kembali hasilnya agar menjadi lebih baik, maka dilanjutkan melakukan penilaian siklus II hingga akhirnya diperoleh skor sebesar 95% dan telah mencapai pada kategori sangat baik.



Gambar 4. 3 Diagram persentase perbandingan hasil belajar siswa

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I 36,3% dan berada pada kategori kurang. Kemudian untuk meningkatkan kembali hasilnya agar menjadi lebih baik, maka dilanjutkan melakukan penilaian pada siklus II hingga akhirnya diperoleh persentase sebanyak 90,9% dan telah mencapai pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian semakin menguatkan bahwa penelitian Tindakan kelas dengan model *Picture And Picture* berbantuan media *Flash Card* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN 2 Serang tahun ajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai. Terbukti bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan membaca permulaan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan hasil tes dan aktivitas guru serta siswa dalam proses pembelajaran. Dibawah ini akan dijelaskan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan



terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sesudah penerapan model *Picture And Picture* berbantuan media *Flash Card* pada siklus I dan siklus II.

Ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card* dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes siklus I dan II yang semakin meningkat. Pada siklus I, rata-rata kelas sebesar 69,09 dan dapat dikatakan tuntas hanya 8 orang siswa dari 22 orang, selebihnya sebanyak 14 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya pada siklus II didapat hasil rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 2.040 dan siswa yang tuntas meningkat pula menjadi 20 siswa dan sisanya hanya 2 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan dinyatakan belum tuntas.

1. Siklus I

a. Penerapan model *Picture and Picture* dalam membaca permulaan dengan berbantuan media *Flash Card*

Dalam menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card* pada pembelajaran ditemukan siswa belum terbiasa belajar menggunakan media gambar. Pada tahap penyajian materi, terlihat siswa masih malu dan takut salah ketika diperintahkan untuk menjawab apa yang ada pada gambar tersebut. Pada tahap tes individual, masih ada siswa yang mencontek dan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Pada tahap perhitungan skor tes, siswa mengoreksi dengan baik dan jujur.

b. Aktivitas guru dan siswa kelas II dalam menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Dalam menerapkan model *picture and Picture* berbantuan media *Flash Card* guru menyajikan materi dengan sangat baik. Guru menggunakan media gambar. Guru menjelaskan cara menggunakan media gambar dengan jelas dan runtut. Guru memberikan kesempatan untuk siswa aktif dalam menjawab apa yang ada pada gambar, akan tetapi siswa masih malu untuk menjawabnya. Guru terus membimbing siswa, guru melakukan tanya jawab mengenai media gambar tersebut.

Dalam menerapkan model *picture and picture* berbantuan media *Flash Card*, siswa senang karena belajar menggunakan media gambar yang mana jarang menggunakan media gambar. Pada saat siswa suruh menjawab siswa masih malu. Pada saat diskusi tanya jawab siswa kurang aktif dikarenakan kurang fokus dan masih malu-malu. Terlihat masih banyak siswa yang kurang percaya diri ketika diperintahkan untuk maju ke depan.



c. Hasil kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Hasil kemampuan membaca permulaan diukur melalui tes. Testersebut berupa pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10. Pada pelaksanaan tes siswa fokus dalam mengerjakan soalnya akan tetapi masih ada siswa yang mengobrol dan berdiskusi dengan teman sebangkunya. Jika dilihat dari hasil tes masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Siswa yang nilainya dibawah KKM disebabkan siswa kurang fokus dan siswa masih mengobrol. Jadi, ketika mengerjakan tes siswa masih ngasal untuk menjawabnya.

2. Siklus II

a. Penerapan model *Picture and Picture* dalam membaca permulaan dengan berbantuan media *Flash Card*

Dalam menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card* pada pembelajaran ditemukan siswa sudah mulai terbiasa dan paham untuk maju dan juga paham untuk membuat sebuah kata. Pada tahap penyajian materi, guru memberikan kesempatan untuk siswa membaca materinya. Siswa aktif dan berebutan untuk maju dan menjawab apa yang ada pada gambar di depan teman-temannya. Pada tahap tes individual, semua siswa disiplin dan tidak ada yang mengobrol atau mencontek dengan teman sebangkunya. Pada tahap perhitungan skor tes, siswa membantu guru untuk mengoreksi dengan baik dan jujur.

b. Aktivitas guru dan siswa kelas II dalam menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Dalam menerapkan model *picture and picture* berbantuan media *Flash Card* guru menyajikan materi dengan sangat baik. Guru menggunakan media gambar. Guru menjelaskan tata cara membuat kata menjadi sebuah kata dengan jelas dan runtut. Guru memberikan kesempatan untuk siswa aktif dan siswa sudah mulai berani untuk maju ke depan dan membuat kata menjadi sebuah kata di depan teman kelasnya. Guru tetap membimbing siswa, guru meminta siswa untuk mendengarkan teman yang sedang berada di depan kelas dan siswa pun nurut.

Dalam menerapkan model *picture and picture* berbantuan media *Flash Card*, siswa senang karena belajar menggunakan media gambar yang berbeda dan menarik. Siswa aktif ketika diperintahkan untuk menjawab. Semua siswa berebutan untuk menjawab dan maju kedepan untuk menyusun kata. Ketika 1 siswa maju ke depan menjawab apa yang ada pada gambar siswa lainnya mendengarkan dan tidak ada siswa yang mengobrol.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat diperoleh hasil dari Tindakan kelas dalam penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card* dapat ditarik kesimpulan dari segi aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil kemampuan membaca permulaan siswa, yaitu:

1. Penerapan model *Picture and Picture* dalam membaca permulaan dengan berbantuan media *Flash Card*

Dalam penerapan model *Picture nad Picture* berbantuan media *Flash Card* pada siklus I mengalami siswa yang belum terbiasa menggunakan media gambar, siswa yang masih malu untuk membacakan hasilnya, siswa masih tidak aktif dalam berdiskusi, siswa masih bingung menentukan maknayang terkandung dalam dongeng, siswa masih bingung membuat kesimpulan. Permasalahan tersebut dibuatkan solusinya oleh guru dan terjadilah siklus II untuk diterapkan solusinya. Pada siklus II permasalahan tersebut dapat diatasi dan terbukti bahwa siswa sudah mulai terbiasa menggunakan media gambar. Siswa sangat aktif ketika diperintahkan untuk membacakan atau menyusun kata. Semua siswa berebutan untuk maju mencari kata dan menyusun sebuah kata. Tidak ada lagi siswa yang malu untuk membaca dongeng, untuk maju mencari dan menyusun kata di depan teman-temannya. Siswa sudah biasa menentukan makna yang terkandung dalam dongeng. Siswa juga sudah bias menyimpulkan dongeng, mencari dan menyusun kata menjadi sebuah kata. Jika dibandingkan dari siklus I dan siklus II, siklus II mengalami banyak peningkatan baik dari guru dan siswa. Guru memperbaiki pembelajaran dengan sangat baik. Guru mengatasi permasalahan dengan baik. Sehingga siswa dapat mengalami perubahan yang sangat baik dari siklus I.

2. Aktivitas guru kelas II dalam menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Dalam menerapkan model *Picture And Picture* pada siklus I guru kurang mengkondisikan kelas dengan baik sehingga masih ada siswa yang kurang fokus dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung. Guru kurang memberikan arahan dengan baik kepada siswa untuk tidak mengobrol pada saat berdiskusi. Permasalahan tersebut diperbaiki oleh guru dan solusi tersebut diterapkan pada siklus II. Pada siklus II guru memberikan motivasi dan arahan yang baik sehingga siswa tidak mengobrol dan fokus pada pembelajaran. Guru memberikan peraturan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan disiplin. Dari hasil observasi



aktivitas guru pada siklus I guru kurang maksimal sehingga hanya mendapatkan perolehan skor sebesar 73%. Pada hasil observasi siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan sebab pembelajaran siklus II sudah diperbaiki oleh guru dengan baik sehingga pada siklus II aktivitas guru mendapatkan perolehan skor sebesar 94%. Hal ini disebabkan guru semakin baik dengan selalu memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada siklus sebelumnya.

3. Aktivitas siswa kelas II dalam menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Dalam menerapkan model *Picture And Picture* pada siklus I siswa masih kurang fokus dan belum terbiasa menggunakan media gambar. Sehingga, masih ada siswa yang malu untuk maju membuat sebuah kata dan masih ada siswa yang mengobrol serta ketika Tanya jawab dengan guru siswa kurang aktif dikarenakan kurang fokus memahami isi dongeng. Akan tetapi pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa membaca dongeng, membuat kata menjadi sebuah kata.

Siswa sangat aktif pada saat membaca isi dongeng, membuat kata menjadi sebuah kata. Semua siswa berebutan untuk membacakan dongeng. Semua siswa focus dalam membaca dongeng. Sehingga pada saat Tanya jawab siswa sangat aktif menjawab pertanyaannya. Siswa dapat memahami isi dongeng, membuat kata menjadi sebuah kata dengan baik. Siswa dapat menentukan makna dan dapat membuat kesimpulan dari dongeng tersebut. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan perolehan skor sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan perolehan skor sebesar 95%. Hal ini disebabkan karena guru memberikan arahan dengan baik dan tegas pada saat pembelajaran sehingga siswa fokus dan dapat memahami isi dan makna dongeng, membuat kata menjadi sebuah kata dengan baik serta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

4. Hasil kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan model *Picture and Picture* berbantuan media *Flash Card*.

Hasil kemampuan membaca permulaan kelas II dengan menerapkan model *Picture And Picture* berbantuan media *Flash Card* meningkat dengan baik. Terbukti dari peningkatan hasil tes siswa. Pada siklus I persentase kemampuan siswa sebesar 36,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 90,9%. Hal ini disebabkan karena siswa fokus dalam membaca dongeng, membuat kata menjadi sebuah kata sehingga siswa dapat memahami dongeng dan membuat kata menjadi sebuah kata tersebut dengan baik dan hasil tes pun dapat meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ari Susanti, P., & Nyoman Kusmariyani, N. (2017). Penerapan Model *Picture And Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan Ipa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99–106.
- Awal, M., Anak, P., Tahun, U., & Taman, D. I. (N.D.). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak Siti Rahmawati, Dra. Hj. Desti Irja, Hukmi*. 1–9.
- Ayuni Lestari, E. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Pemahaman Konsep Rantai Makanan Pada Siswa Kelas V Sdn 2 Sukorejo. *Journal Of Primary And Children's Education*, Vol. 5(No. 2), Hl. 55-61.
- Dwi Anggraini, R., Listyarini, I., & Huda, C. (2019). Keefektifan Model *Picture And Picture* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan. *International Journal Of Elementary Education*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i1.17282>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar *Use Of Flash Card Media To Improve Elementary Schools ' Student Learning Outcomes Budi Febriyanto , Ari Yanto. Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(2), 108–116.
- Hikmawati. (2020). Penerapan Media *Flash Card* Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Mufradat (Kosa Kata) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Ii Di Mi Alkhairaat Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kab. Donggala [Institut Agama Islam Negeri Palu].
- Husniatun. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1. A Sdn 03/Ix Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 69–81. <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V3i2.95>
- Ii, B. A. B. (2019). *Bab Ii Kajian Teori 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Membaca*. 8–33.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan



- Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Kurnia, R. (2017). 5-6 Tahun Di Tk Laboratorium Fkip Universitas Riau. *Educhild*, 6(2), 91–99.
- Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida, I. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/Pendidikan.V7i2.301>
- Ilmu, J., & Sekolah, P. (2021). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 8(2), 75–87.
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305. <https://doi.org/10.17509/Pdgia.V16i3.12073>
- Musodah, A. (N.D.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 Ra Ma'arif Nu Karang Tengah Kertanegara Purbalingga*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, L. (2016). *Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Anak Tk Kelompok B Di Gugus Paud 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurohman, I., Rusdiyani, M.Pd, D. H. I., & Abadi, M.Pd, R. F. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autistik Kelas Vi Sdlb Di Skh Negeri 02 Lebak. <https://doi.org/10.30870/Unik.V3i1.5303>
- Oktaviani, E. (2019). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Paramita, D. A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Berbantuan Media Alphabet Spinner Terhadap Keterampilan* <http://eprintslib.ummg.ac.id/3664/>
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 2(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/Joeai.V2i1.587>



- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi Di Kelas Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Utami, N. (2019). Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Braille Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar Iii Di Slb-A Yapti Makassar.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Wati, U. A. (2015). Hakikat, Fungsi, Manfaat Media Dan Sumber Belajar. Media Dan Sumber Belajar Sd.
- Yunita, C., Sudjoko, S., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga Dengan Bantuan Media Flashcard. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara Iii Semnara 2021, Asmonah 2019, 192–199. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1298%0ahttps://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1298/894>

